

Analisis Program Pembinaan dan Bimbingan Teknis untuk Meningkatkan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Masyarakat

Christiana Astuti^{1*}, Sri Kamariyah², Etty Koeswinarti³

Fakultas Ilmu Administrasi Negara

Universitas Dr. Soetomo Surabaya

¹⁾ c.astuti55@gmail.com, ²⁾ sri.kamariyah@unitomo.ac.id, ³⁾ ettykoes@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengupas mengenai permasalahan sosial dan program pengembangan kemampuan yang dimiliki oleh masyarakat kota Surabaya, khususnya Kecamatan Gunung Anyar dalam rangka untuk meningkatkan taraf hidup dan pendapatan masyarakat di wilayah tersebut. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan metode pengumpulan data yang dilakukan secara langsung melalui pengamatan dan wawancara terhadap pihak yang berwenang dalam hal pemberdayaan masyarakat. Penelitian ini menemukan adanya masalah sosial dalam kehidupan warga kecamatan Gunung Anyar, yaitu masalah peningkatan taraf ekonomi. Beberapa strategi yang dapat dipilih guna meningkatkan taraf hidup masyarakat di wilayah tersebut diantaranya adalah dengan melakukan pelatihan kemampuan kerja bagi masyarakat sekitar dalam tujuannya untuk dapat membangun usahanya sendiri agar taraf hidup mereka. Hasil pengamatan penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pelatihan kemampuan kerja terbukti mampu untuk dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat Gunung Anyar Surabaya.

Kata Kunci: Pembinaan, Bimbingan Teknis

Abstract

This study aims to explore social issues and capacity building programs owned by the people of Surabaya, especially in Gunung Anyar District in order to improve the standard of living and income of the people in the region. This research was conducted using qualitative research methods with data collection methods conducted directly through observation and interviews with the authorities in terms of community empowerment. This research found that there are several strategies that can be chosen to improve the standard of living of the community in the area concerned, including by conducting work skills training that can be used by surrounding communities in building their own businesses with the ultimate goal of improving their standard of living. In this study also found that the program can run well if there is support from various parties both in terms of implementation funds and in terms of facilities in the implementation of the program

Keywords: Coaching, Technical Guidance.

A. PENDAHULUAN

Permasalahan sosial dan kemiskinan merupakan masalah dari seluruh penduduk bumi. Sebanyak 21 negara tergabung sebagai anggota Asia-Pacific Economic Cooperation (APEC) diwakili para pimpinan global telah menerbitkan lima deklarasi utama sebagai hasil pertemuan Konferensi Tingkat Tinggi APEC 2015 di Manila, Filipina. Masalah kemiskinan dianggap sebagai salah satu hal yang menghambat proses pembangunan sebuah negara. Salah satu negara yang masih dibelit oleh masalah sosial ini adalah Indonesia. Angka kemiskinan di tingkat masyarakat khususnya di Jawa Timur masih cukup tinggi. Data BPS menunjukkan bahwa pada tahun 2019 angka kemiskinan di Jawa Timur masih bertengger pada 4.1 Juta Jiwa. Meskipun jumlah tersebut menurun dibandingkan pada 2018 yaitu 4.2 Juta Jiwa, namun angka kemiskinan tersebut tidak berkurang signifikan.

Kemiskinan merupakan masalah kompleks yang dihadapi oleh seluruh pemerintahan yang ada di dunia ini. Ia dipengaruhi oleh beberapa faktor yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya. Faktor tersebut antara lain tingkat pendapatan, pendidikan, kesehatan, akses barang dan jasa, lokasi geografis, gender dan kondisi lingkungan. Kemiskinan merupakan kondisi dimana seseorang tidak dapat memenuhi kebutuhan dasarnya dalam rangka menuju kehidupan yang lebih bermartabat. Oleh karena itu, kemiskinan wajib untuk ditanggulangi, sebab jika tidak tertanggulangi akan dapat mengganggu pembangunan nasional.

Dalam upaya mengatasi masalah kemiskinan, pemerintah memiliki peran yang besar. Beberapa program pemerintah yang sudah dijalankan untuk mengatasi masalah kemiskinan ini di antaranya

adalah program Bantuan Langsung Tunai yang merupakan kompensasi atas dihapuskannya subsidi minyak tanah dan program konversi bahan bakar gas. Selain program tersebut, pemerintah juga memberikan bantuan di bidang kesehatan yaitu jaminan kesehatan masyarakat atau Jamkesmas.

Permasalahan sosial di kota Surabaya dapat dilihat di wilayah perkotaan, di jalanan di tengah lalu lalang kendaraan, dapat dilihat segerombol anak-anak (dan seringkali juga orang dewasa) yang berkeliaran di seputaran lampu merah. Berbekal alat musik seadanya, seperti beberapa tutup botol yang dipasangkan di sebilah bambu dan kemudian dipukul-pukulkan ke tangan sehingga menghasilkan bunyi berirama tertentu, atau ada juga sejumlah orang yang menggunakan alat musik konvensional seperti gitar dan lain sebagainya. Di beberapa sudut kota lainnya juga dapat dijumpai beberapa orang yang tanpa menggunakan bantuan alat musik apapun menengadahkan tangannya di depan pintu setiap mobil yang kebetulan berhenti, baik karena terhalang oleh *traffic light* maupun karena kemacetan yang umumnya menjadi pemandangan sehari-hari perkotaan. Selain itu juga bisa dilihat di kampung-kampung, keluar masuk gang juga terlihat beberapa pengamen yang meminta sumbangan secara sukarela.

Kota-kota besar di Indonesia seperti Jakarta, Surabaya, Bandung, Semarang, Medan, Makassar, Palembang dan Yogyakarta, jumlah orang yang dikategorikan sebagai PMKS (Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial) yang diyakini jauh lebih banyak jika dibandingkan dengan yang ada di kota-kota menengah dan kecil di Nusantara, seperti Malang,

Jambi, Pekanbaru, Bengkulu, Balikpapan, Pontianak dan Jayapura.

Kedua, berdasarkan data BPS, jumlah penduduk Indonesia meningkat sampai dengan 270 Juta Jiwa, dimana 70%-nya terkonsentrasi di Jawa), maka kebutuhan akan perumahan dan beragam infrastruktur dan fasilitas hidup juga akan mengalami peningkatan. Akibatnya, lahan-lahan pertanian berupa sawah dan kebun yang selama ini menjadi sumber utama penghasilan masyarakat beralih fungsi menjadi perumahan dan lain sebagainya. Karena masyarakat yang selama ini hanya memiliki ketrampilan bertani tidak lagi memiliki lahan, maka jalan yang ditempuh adalah berurbanisasi ke perkotaan. Akibatnya, kota-kota dibanjiri oleh arus urban yang terus menyesaki berbagai sudut kota.

Guna mendukung peran pemerintah dalam pengentasan kemiskinan maka dilakukan implementasi program sosial dan pembinaan dan bimbingan teknis dalam rangka untuk meningkatkan pengetahuan dan pendapatan masyarakat di Kecamatan Gunung Anyar Kota Surabaya. Peranan Seksi Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat sangat penting dalam mengatasi masalah sosial khususnya di Kecamatan Gunung Anyar Kota Surabaya, pemberdayaan masyarakat Kecamatan Gunung Anyar, guna meningkatkan pendapatan masyarakat dan terlepas dari masalah kemiskinan yang ada.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana implementasi program sosial dan pembinaan dan bimbingan teknis untuk meningkatkan pengetahuan dan pendapatan masyarakat di Kecamatan Gunung Anyar Kota Surabaya, dengan tujuan

untuk mendapatkan rekomendasi implementasi program sosial dan pembinaan serta bimbingan teknis untuk meningkatkan pengetahuan dan pendapatan masyarakat di Kecamatan Gunung Anyar Kota Surabaya di masa mendatang.

B. LANDASAN TEORITIS

1. Teori dan Konsep Pembangunan

Pembangunan adalah kata benda netral yang maksudnya adalah suatu kata yang digunakan untuk menjelaskan proses dan usaha untuk meningkatkan kehidupan ekonomi, politik, budaya, infrastruktur masyarakat dan sebagainya yang secara teknis dapat diterjemahkan sebagai upaya meningkatkan segenap sumber daya yang dilakukan secara berencana dan berkelanjutan dengan prinsip daya guna yang merata dan berkeadilan. Dimana pembangunan yang dimaksud adalah pembangunan yang berorientasi pada pembangunan masyarakat, dimana pendidikan menempati posisi yang utama dengan tujuan untuk membuka wawasan dan kesadaran warga akan arah dan cita-cita yang lebih baik (Aziz, 2018; Nawiruddin, 2017; Sari, Resmawan, & Alaydrus, 2019). Dalam Konteks yang lebih luas pembangunan dapat didefinisikan sebagai suatu usaha pertumbuhan dan perubahan yang berencana dan dilakukan secara sadar oleh suatu bangsa, negara, dan pemerintah menuju modernitas dalam rangka pembinaan bangsa yang merupakan manifestasi kesejahteraan sosial yang dilaksanakan oleh setiap negara (Karamoy, 2015; Maijuro, 2017; Rendi, 2017).

Tiga sasaran utama dalam pelaksanaan pembangunan sosial dalam tujuannya untuk mencapai kesejahteraan sosial, yaitu:

- a. Meningkatkan ketersediaan dan memperluas distribusi barang-barang kebutuhan pokok.
- b. Meningkatkan taraf hidup, yaitu selain meningkatkan pendapatan, memperluas kesempatan kerja, pendidikan yang lebih baik.
- c. Memperluas pilihan ekonomi dan sosial yang tersedia bagi setiap orang. (N. Istiqomah, 2018; Malik, 2017; Palupi, 2016)

Indikator utama yang dapat menjamin tingkat kesejahteraan sosial dari suatu komunitas, diantaranya meliputi:

- a. Manajemen masalah sosial
Masalah sosial memiliki dua unsur utama yaitu pelanggaran norma (perilaku devian) dan kondisi yang menentang atau menyimpang dari norma-norma masyarakat. jika ditinjau secara teoritik, terdapat banyak faktor yang menjadi penyebab tumbuhnya dan/atau berkembangnya suatu masalah sosial. Secara umum, faktor penyebab tersebut meliputi faktor struktural, yaitu pola-pola hubungan antar-individu dalam kehidupan komunitas; dan faktor kultural, yaitu nilai-nilai yang tumbuh dan/atau berkembang dalam kehidupan masyarakat (komunitas). (Mayasari, 2019; Syarifuddin, 2019; Yanuaresi, 2016)
- b. Pemenuhan kebutuhan sosial
Pemenuhan kebutuhan hidup dapat dinilai dari dua aspek, yaitu penyediaan layanan kesejahteraan sosial oleh lembaga atau pemerintah dan kepuasan hidup bagi individu (Fauzi, 2016; Nafisah, 2017; Yunadi, 2017).

- c. Penyediaan kesempatan mobilitas kepada komunitas yang terlibat di dalamnya.

Mobilitas sosial dinilai berdasarkan aspek perubahan posisi dalam sistem tata lapis atau perkembangan gerakan individu atau hubungan sosial dari satu strata atau susun lapis yang lain dalam satu stratifikasi sosial. Komunitas yang mengalami pembangunan sosial yang baik biasanya memiliki sistem mobilitas sosial yang baik. Mobilitas sosial dapat terjadi dalam hal peningkatan taraf hidup, status sosial, dan pencapaian kemajuan oleh sekelompok individu atau kelompok. Komunitas yang mengalami pembangunan sosial yang baik biasanya memiliki sistem mobilitas sosial yang baik (A. R. Aditya, 2018; Laimeheriwa, 2018; Nasution, 2018).

2. Indikator Pengukuran Keberhasilan Pembangunan

Lima indikator pengukuran keberhasilan pembangunan berdasarkan penjelasan Deddy T. Tikson (2005) adalah :

- a. Pendapatan perkapita. Pendapatan per kapita, baik dalam ukuran GNP maupun PDB merupakan salah satu indikator makro-ekonomi yang telah lama digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi. Dalam perspektif makroekonomi, indikator ini merupakan bagian kesejahteraan manusia yang dapat diukur, sehingga dapat menggambarkan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat.
- b. Struktur ekonomi. Telah menjadi asumsi bahwa peningkatan

pendapatan per kapita akan mencerminkan transformasi struktural dalam bidang ekonomi dan kelas-kelas sosial. Dengan adanya perkembangan ekonomi dan peningkatan per kapita, kontribusi sektor manufaktur/industri dan jasa terhadap pendapatan nasional akan meningkat terus.

- c. Urbanisasi. Urbanisasi dapat diartikan sebagai meningkatnya proporsi penduduk yang bermukim di wilayah perkotaan dibandingkan dengan di pedesaan. Sesuai dengan pengalaman industrialisasi di negara-negara eropa Barat dan Amerika Utara, proporsi penduduk di wilayah urban berbanding lurus dengan proporsi industrialisasi. Ini berarti bahwa kecepatan urbanisasi akan semakin tinggi sesuai dengan cepatnya proses industrialisasi.
- d. Angka Tabungan. Perkembangan sektor manufaktur/industri selama tahap industrialisasi memerlukan investasi dan modal. Finansial capital merupakan faktor utama dalam proses industrialisasi dalam sebuah masyarakat, sebagaimana terjadi di Inggris pada umumnya Eropa pada awal pertumbuhan kapitalisme yang disusul oleh revolusi industri. Dalam masyarakat yang memiliki produktivitas tinggi, modal usaha ini dapat dihimpun melalui tabungan, baik swasta maupun pemerintah.
- e. Indeks Kualitas Hidup. IKH atau *Physical Quality of life Index* (PQLI) digunakan untuk mengukur kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat. Indeks ini digunakan sebagai indikator makroekonomi untuk memberikan gambaran tentang kesejahteraan masyarakat

dalam mengukur keberhasilan ekonomi. (Badriyah, 2016; Marsela, 2019; Patta Rapanna, Si, & Yana Fajriah, 2018; Sumampouw & Roebijoso, 2017; Tristanto, 2019)

3. Pengertian Kemiskinan

Kemiskinan dapat di terjemahkan dalam beberapa segi aspek diantaranya:

- a. Dari segi standar kebutuhan hidup yang layak / kebutuhan pokok. Golongan ini mengatakan bahwa kemiskinan itu adalah tidak terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan pokok / dasar disebabkan karena adanya kekurangan barang-barang dan pelayanan-pelayanan yang dibutuhkan untuk memenuhi standar hidup yang layak.
- b. Dari segi pendapatan / penghasilan income. Kemiskinan oleh golongan ini dilukiskan sebagai kurangnya pendapatan / penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidup yang pokok.
- c. Dari segi kesempatan / opportunity. Kemiskinan adalah karena ketidaksamaan kesempatan untuk mengakumulasi (meraih) basis kemampuan sosial meliputi: ketrampilan yang memadai, informasi/ pengetahuan-pengetahuan yang berguna bagi kemajuan hidup, sumber-sumber modal yang diperlukan bagi peningkatan pengembangan kehidupan.
- d. Dari segi keadaan / kondisi. Kemiskinan sebagai suatu kondisi/keadaan yang bisa dicirikan dengan: kelaparan, perumahan yang tidak memadai, tingkat pendidikan yang rendah, sedikitnya kesempatan untuk memperoleh pelayanan kesehatan.

- e. Dari segi penguasaan terhadap sumber-sumber. Menurut golongan ini kemiskinan merupakan keterlantaran yang disebabkan oleh penyebaran yang tidak merata dan sumber-sumber (mall distribution of resources), termasuk didalamnya pendapatan / income (Karimah, 2016; Obelina, 2017; Rasyid, 2017; Suryana, 2019)

Kemiskinan dapat didefinisikan sebagai suatu situasi baik yang merupakan proses maupun akibat dari adanya ketidak mampuan individu berinteraksi dengan lingkungannya untuk kebutuhan hidupnya. Kemiskinan merupakan masalah yang ditandai oleh berbagai hal antara lain rendahnya kualitas hidup penduduk, terbatasnya kecukupan dan mutu pangan, terbatasnya dan rendahnya mutu layanan kesehatan, gizi anak, dan rendahnya mutu layanan pendidikan (Arrahma, Arrachim, & Irfan, 2017; Karimah, 2016; Sudarwati, 2020; Umanailo, 2017).

4. Indikator – indikator Kemiskinan

Indikator-indikator kemiskinan sebagaimana di kutip dari Badan Pusat Statistika, antara lain sebagai berikut :

- a. Ketidakmampuan memenuhi kebutuhan konsumsi dasar (sandang, pangan dan papan).
- b. Tidak adanya akses terhadap kebutuhan hidup dasar lainnya (kesehatan, pendidikan, sanitasi, air bersih dan transportasi).
- c. Tidak adanya jaminan masa depan (karena tiadanya investasi untuk pendidikan dan keluarga).
- d. Kerentanan terhadap goncangan yang bersifat individual maupun massa.

- e. Rendahnya kualitas Sumber Daya Manusia dan terbatasnya Sumber Daya Alam.
- f. Tidak adanya akses dalam lapangan kerja dan mata pencaharian yang berkesinambungan. (S. Istiqomah, 2018; Nuraedah, 2017; Nurlaela & Aswad, 2018; Rahmarini, 2019)

5. Penanggulangan Kemiskinan

Untuk mengatasi masalah kemiskinan, pemerintah memiliki peran yang besar. Untuk itu pemerintah perlu membuat ketegasan dan kebijakan dalam rangka menyelesaikan masalah kemiskinan diantaranya :

- a. Menciptakan lapangan kerja yang mampu menyerap banyak tenaga kerja sehingga mengurangi pengangguran.
- b. Memberikan subsidi pada kebutuhan pokok manusia sehingga setiap masyarakat bisa menikmati makanan yang berkualitas.
- c. Menghapuskan korupsi, sebab korupsi adalah salah satu penyebab layanan masyarakat tidak berjalan sebagaimana mestinya (Alwiarumatiga, Suaib, & Hidayat, 2019; Gemiharto & Rosfiantika, 2017).

6. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat

6.1.Masyarakat

Masyarakat adalah golongan besar atau kecil dari beberapa manusia, yang dengan pengaruh bertalian secara golongan dan mempunyai pengaruh kebatinan satu sama lain. Dimana masyarakat tersebut merupakan kelompok manusia yang telah cukup lama hidup dan bekerjasama, sehingga

mereka ini dapat mengorganisasi dirinya berpikir tentang dirinya dalam satu kesatuan sosial dengan batas-batas tertentu (Elsa Julianti, 2016; Hasibuan, 2013; Jamaludin, 2015; Nia Rahma, 2018)

6.2. Pemberdayaan

Berdasarkan asal katanya pemberdayaan dan memberdayakan secara harfiah berasal dari kata *empowerment* dan *empower*, artinya *to give power or authority to*, serta *to give ability to or enable*. (Ayu, 2019; Darajat, 2018; Kota, 2015). Pemberdayaan mengandung makna memberi kekuasaan, mengalahkan kekuatan atau mendelegasikan otoritas ke pihak lain. Sedangkan pengertian kedua mengandung makna sebagai upaya untuk memberi kemampuan atau keberdayaan (Agussani Et Al., 2017; Di Kelompok & Mulyo, 2017; Mahsyar, 2018)

Paradigma pemberdayaan adalah upaya merubah kondisi yang serba sentralistik ke situasi yang lebih otonom dengan cara memberi kesempatan pada kelompok orang miskin untuk merencanakan dan kemudian melaksanakan program pembangunan yang mereka pilih sendiri. Pemberdayaan berarti pembagian kekuasaan yang adil (*equitable sharing of power*) sehingga meningkatkan kesadaran politik dan kekuasaan kelompok yang lemah serta memperbesar pengaruh mereka terhadap proses dan hasil-hasil pembangunan (Andry, 2016; Margayaningsih, 2015; Sabarisman, 2017).

6.3. Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Kartasasmita, pemberdayaan masyarakat adalah sebuah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai sosial. Peran program pemberdayaan masyarakat yang dilakukan melalui bantuan dana yang dapat diciptakan dari kegiatan sosial ekonomi dengan menganut beberapa prinsip sebagai berikut :

- Mudah diterima dan didayagunakan oleh masyarakat kelompok sasaran (*acceptable*).
- Dikelola oleh masyarakat secara terbuka dan dapat dipertanggungjawabkan (*accountable*).
- Memberikan pendapatan yang memadai dan mendidik masyarakat untuk mengelola kegiatan secara ekonomis (*profitable*).
- Hasilnya dapat dilestarikan oleh masyarakat (*sustainable*).
- Pengelolaan dana dan pelestarian hasil dapat dengan mudah digulirkan dan dikembangkan oleh masyarakat dalam lingkup yang lebih luas (*replicable*).
- (Al-Kautsari, 2017; Dahlia, Rusilanti, & Sachriani, 2016; Kristiyanti, 2016).

Pemberdayaan masyarakat merupakan sebuah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai sosial. Konsep ini mencerminkan paradigma baru pembangunan, yakni yang bersifat “*people-centered, participatory, empowering, and sustainable*.” (Achmad, 2018; R. Aditya, Tamba, & Rizka, 2018; Katuhu, 2015).

Kebijaksanaan pemberdayaan masyarakat secara umum dapat dipilah dalam tiga kelompok yaitu : pertama,

kebijaksanaan yang secara tidak langsung mengarah pada sasaran tetapi memberikan dasar tercapainya suasana yang mendukung kegiatan sosial ekonomi masyarakat. Kedua, kebijaksanaan yang secara langsung mengarah pada peningkatan kegiatan ekonomi kelompok sasaran. Ketiga, kebijaksanaan khusus yang menjangkau masyarakat miskin melalui upaya khusus (Afif, 2018; Hakim, 2016; Sirait, 2017).

Pelaksanaan pemberdayaan masyarakat harus dilakukan melalui beberapa kegiatan : pertama, menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang (*enabling*). Kedua, memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh masyarakat (*empowering*). Ketiga, memberdayakan mengandung pula arti melindungi. Di sinilah letak titik tolaknya yaitu bahwa pengenalan setiap manusia, setiap anggota masyarakat, memiliki suatu potensi yang selalu dapat terus dikembangkan. Artinya, tidak ada masyarakat yang sama sekali tidak berdaya, karena kalau demikian akan mudah punah (Kusniawati, Islami, Setyaningrum, & Prasetyawati, 2017; Nurjamilah, 2017; Rahmiyati, 2015).

6.4. Strategi Pemberdayaan

Tujuan pemberdayaan masyarakat adalah memampukan dan memandirikan masyarakat terutama dari kemiskinan dan keterbelakangan/kesenjangan/ketidakberdayaan. Kemiskinan dapat dilihat dari indikator pemenuhan kebutuhan dasar yang belum mencukupi/layak. Kebutuhan dasar itu, mencakup pangan, pakaian, papan, kesehatan, pendidikan, dan transportasi

(Arsawan, Kariati, & Sukarta, 2017; Risnawati, 2016; Suryo, 2017).

Kearifan lokal merupakan hal yang dapat dijadikan pandangan hidup dan ilmu pengetahuan serta berbagai strategi kehidupan yang berwujud aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat lokal dalam menjawab berbagai masalah dalam pemenuhan kebutuhan mereka yang meliputi seluruh unsur kehidupan: agama, ilmu pengetahuan, ekonomi, teknologi, organisasi sosial, bahasa dan komunikasi, serta kesenian. Mereka mempunyai pemahaman, program, kegiatan, pelaksanaan terkait untuk mempertahankan, memperbaiki, mengembangkan unsur kebutuhan mereka, dengan memperhatikan lingkungan dan sumber daya manusia yang terdapat pada warga mereka (Muzakki, 2017; Sutarto, 2016; Widiyari, Susiati, & Saputra, 2016).

Strategi pemberdayaan masyarakat berbasis kearifan lokal di era globalisasi yakni dengan memperkuat nilai-nilai dan norma-norma leluhur dari nenek moyang yang ada di masyarakat agar terjaga utuh kearifan lokal; mempertahankan budaya yang ada di masyarakat dengan bertindak secara rasional sebagai akibat dari arus globalisasi; menyaring budaya dari luar (globalisasi) dengan menilai baik buruknya pengaruh dalam bidang teknologi dan komunikasi, transportasi, pengembangan media massa, perubahan gaya hidup, pendidikan, budaya, politik, agama, hukum dll. Salah satu indikator dari keberdayaan masyarakat adalah kemampuan dan kebebasan untuk membuat pilihan yang terbaik dalam menentukan atau memperbaiki kehidupannya. Pendekatan pemberdayaan masyarakat dalam pembangunan mengandung arti bahwa manusia

ditempatkan pada posisi pelaku dan penerima manfaat dari proses mencari solusi dan meraih hasil pembangunan.

Dengan demikian maka masyarakat harus mampu meningkatkan kualitas kemandirian mengatasi masalah yang dihadapi (Arieska, 2016; Khairah, 2017; Lestari, 2019).

C. METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif (Emzir, 2010). Aktivitas yang dilakukan dalam analisis data, yaitu : data *reduction*, data *display*, dan *conclusion*. Penelitian ini berlokasi di Kecamatan Gunung Anyar Surabaya. Focus penelitian ini adalah implementasi program sosial dan pembinaan dan bimbingan teknis dalam rangka untuk meningkatkan pengetahuan dan pendapatan masyarakat di Kecamatan Gunung Anyar Kota Surabaya.

Sumber data dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain (Moleong 2007:157). Sumber data penelitian adalah subyek dimana data dapat diperoleh (Arikunto 2006:129).

Penelitian ini menggunakan data primer. Data primer adalah kata-kata atau tindakan orang yang diamati atau diwawancarai. Sumber data primer diperoleh peneliti melalui wawancara dengan responden. Responden adalah orang yang diminta memberikan keterangan tentang suatu fakta atau pendapat (Arikunto 2006:145). Data dalam penelitian ini didapatkan melalui keterangan :

- a. Pimpinan Kecamatan Gunung Anyar Kota Surabaya.
- b. Staf dan pegawai Kecamatan Gunung Anyar Kota Surabaya.

- c. Warga masyarakat di Kecamatan Gunung Anyar Kota Surabaya.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan dua cara yaitu

1. Wawancara. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu (Moleong 2007: 186). Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancara (Fathoni 2006: 105). Selain itu menurut Paul (dalam Koentjaraningrat 1986 :129) wawancara dalam suatu penelitian bertujuan mengumpulkan keterangan tentang kehidupan manusia dalam suatu masyarakat serta pendiri-pendirinya mereka itu, merupakan suatu pembantu utama dari metode observasi.
2. Dokumentasi. Studi dokumentasi ialah teknik pengumpulan data dengan mempelajari catatan-catatan mengenai data pribadi responden, seperti yang dilakukan seorang psikolog dalam meneliti perkembangan seorang klien melalui catatan pribadinya (Fathoni 2006: 112). Dokumentasi dalam penelitian ini berupa dokumen-dokumen dalam bentuk gambar pelaksanaan penelitian. Dalam metode dokumentasi ini peneliti juga akan menyisipkan gambar proses pelaksanaan penanganan untuk memperkuat hasil penelitian.

Penelitian ini dibuat dengan menggunakan rancangan penelitian kualitatif. Metode analisis dalam penelitian kualitatif merupakan upaya

yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, diteliti, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain (Moleong 2007:248). Tahapan yang akan dilakukan di lapangan adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan data. Pengumpulan data pada penelitian ini oleh peneliti menggunakan tiga metode yaitu observasi atau pengamatan yang dilaksanakan wawancara dengan responden.
2. Reduksi data (*Data Reduction*). Data yang terkumpul dari hasil pengumpulan data kemudian oleh peneliti direduksi data. Data-data yang peneliti dapatkan dipilah kembali mana yang digunakan mana yang dibuang. Pada tahap ini peneliti memfokuskan ke rumusan masalah dan fokus penelitian.
3. Penyajian data (*Data Display*). Setelah data direduksi kemudian data melalui tahap penyajian data. Data yang sudah terkumpul diorganisir untuk mendapatkan kesimpulan data. Data dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk uraian naratif.
4. Penarikan kesimpulan (*Conclusion Drawing*). Penarikan kesimpulan merupakan hasil akhir yang dilakukan oleh peneliti untuk memberi gagasan terhadap penelitiannya. Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini berupa hasil dari penelitian.

D. HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

Kecamatan Gununganyar adalah salah satu Kecamatan di Kota Surabaya. Kecamatan ini memiliki luas wilayah ± 952.590 Ha yang terbagi menjadi 4 (empat) Kelurahan yaitu : Kelurahan Gununganyar, Kelurahan Rungkut Tengah, Kelurahan Rungkut Menanggal, Kelurahan Gununganyar Tambak.

Kecamatan Gununganyar menetapkan visi pembangunan 5 (lima) tahun kedepan yaitu menjadi yang terdepan dalam pelayanan prima dan pemberdayaan masyarakat.

Pemahaman terhadap Visi Kecamatan Gununganyar tersebut di atas memiliki 2 (dua) dimensi, yaitu :

1. Dimensi Pelayanan Prima. Mengandung makna bahwa dalam melaksanakan roda pemerintahan yang bersih dan berwibawa untuk mewujudkan Good Governance yaitu melayani masyarakat dengan segala potensi yang dimiliki dengan cara cepat, tepat, murah, tidak berbelit dan memuaskan
2. Dimensi Pemberdayaan Masyarakat. Mengandung makna bahwa seluruh potensi masyarakat Kecamatan Gununganyar bekerja dengan kemampan masing-masing dan berpartisipasi aktif membangun Kecamatan Gununganyar sesuai dengan tingkat keahlian dan potensi yang ada dalam dirinya.

Untuk mencapai tujuan diatas dibentuk sasaran yang ditetapkan untuk Kecamatan Gununganyar Kota Surabaya yang meliputi :

1. Konsolidasi secara menyeluruh atas peran aktif dan kinerja Aparatur Pemerintah
2. Optimalisasi Pelayanan Prima kepada masyarakat

3. Pendataan dan penjaringan anak putus sekolah di wilayah Kecamatan Gununganyar
4. Pendataan dan penjaringan warga miskin di wilayah Kecamatan Gununganyar
5. Pembenahan pemukiman penduduk yang kondusif untuk kegiatan sosial ekonomi
6. Pembenahan dan rehabilitasi Sentra perekonomian
7. Meningkatnya tertib administrasi kecamatan dan kelurahan
8. Meningkatnya peran serta masyarakat dalam pengelolaan persampahan dan lingkungan hidup
9. Menurunnya tindak kekerasan terhadap perempuan dan anak dan meningkatkan peran perempuan di segala bidang

Kelembagaan Kecamatan Gununganyar adalah merupakan potensi sumber daya manusia pemerintahan Kecamatan Gunung Anyar yang berhubungan langsung dengan Kelurahan dan masyarakat.

1. Program pembinaan dan bimbingan teknis dalam rangka untuk meningkatkan pengetahuan dan pendapatan masyarakat di Kecamatan Gunung Anyar Kota Surabaya

Tanggung jawab utama dalam program pembangunan adalah masyarakat berdaya atau memiliki daya, kekuatan atau kemampuan. Kekuatan yang dimaksud dapat dilihat dari aspek fisik dan material, ekonomi, kelembagaan, kerja sama, kekuatan intelektual dan komitmen bersama dalam menerapkan prinsip-prinsip pemberdayaan. Kemampuan berdaya mempunyai arti yang sama dengan

kemandirian masyarakat. Terkait dengan program pembangunan, bahwa tujuan yang ingin dicapai adalah untuk membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri. Kemandirian tersebut meliputi kemandirian berpikir, bertindak dan mengendalikan apa yang mereka lakukan.

Keberdayaan masyarakat dapat diwujudkan melalui partisipasi aktif masyarakat yang difasilitasi dengan adanya pelaku pemberdayaan. Sasaran utama pemberdayaan masyarakat adalah mereka yang lemah dan tidak memiliki daya, kekuatan atau kemampuan mengakses sumberdaya produktif atau masyarakat yang terpinggirkan dalam pembangunan. Tujuan akhir dari proses pemberdayaan masyarakat adalah untuk memandirikan warga masyarakat agar dapat meningkatkan taraf hidup keluarga dan mengoptimalkan sumberdaya yang dimilikinya. Secara sosial, masyarakat sekitar kawasan hutan lindung sampai saat ini tetap teridentifikasi sebagai masyarakat marginal (terpinggirkan) dan tidak memiliki daya, kekuatan, dan kemampuan yang dapat diandalkan serta tidak memiliki modal yang memadai untuk bersaing dengan masyarakat kapitalis atau masyarakat pengusaha yang secara sosial dan politik memiliki daya, kekuatan, dan kemampuan yang memadai. Ketidakberdayaan masyarakat secara sosial dan ekonomi menjadi salah satu ganjalan bagi masyarakat untuk berdiri sama tinggi dan duduk sama rendah dengan sesama saudaranya yang telah berhasil.

Kondisi inilah yang perlu dipahami dan dijadikan salah satu pertimbangan dalam pengambilan kebijakan dan perencanaan penyusunan

program, agar setiap kebijakan dan program tentang pengaturan pengelolaan hutan yang diambil tetap memperhatikan kondisi sosial budaya dan ekonomi masyarakat.

Berikut Program pembinaan dan bimbingan teknis dalam rangka untuk meningkatkan pengetahuan dan pendapatan masyarakat di Kecamatan Gunung Anyar Kota Surabaya. Program Pemberdayaan Masyarakat Tahun 2019

1. Pembinaan PKK. Realisasi kegiatan:
 - a. Sosialisasi penyakit demam berdarah
 - b. Sosialisasi perilaku hidup bersih dan sehat
 - c. Sosialisasi hidup sehat dengan gizi seimbang.
2. Bimbingan teknis. Realisasi kegiatan:
 - a. Pelatihan membuat makanan samosa isi ikan lele dan saos tomat
 - b. Pelatihan membuat es cendol dan puding dari buah jambu merah
 - c. Pelatihan membuat puding sirsat dan minuman sereh rosella

Program Pemberdayaan Masyarakat Tahun 2019

1. Pembinaan PKK. Realisasi kegiatan:
 - a. Sosialisasi pemanfaatan halaman rumah dengan hidroponik
 - b. Sosialisasi penyakit menular di sekitar kita
 - c. Sosialisasi kesehatan gigi dan mulut.
2. Bimbingan teknis. Realisasi kegiatan:

- a. Pelatihan membuat kue lapis legit dari singkong
- b. Pelatihan membuat kue churos dan minuman timun selasih. Untuk meningkatkan pendapatan keluarga sekaligus mendukung pengembangan usaha kecil skala rumah tangga. Dengan mengikuti pelatihan diharapkan warga kecamatan Gununganyar Khususnya ibu rumah tangga dapat membantu kepala rumah tangga untuk meningkatkan pendapatan keluarga sekaligus mendukung pengembangan usaha kecil skala rumah tangga

2. Hasil Penerapan Program Pemberdayaan Masyarakat di Kecamatan Gunung Anyar Surabaya

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan selama penelitian, penerapan program pemberdayaan masyarakat di kecamatan Gunung Anyar terbukti dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat di wilayah tersebut. Hal ini terbukti dengan penerapan pengetahuan yang didapatkan dari pelatihan yang telah dilakukan oleh masyarakat sekitar, dimana mereka mempraktekkan pengetahuan yang didapat dengan cara membangun perekonomian secara mandiri, misalnya dengan membuka usaha kuliner secara mandiri.

Hasil dari penelitian ini mendukung pembahasan teori yang menjabarkan mengenai tujuan pemberdayaan masyarakat yang terdiri dari memampukan dan memandirikan masyarakat terutama dari masalah kemiskinan dan kesenjangan. Dimana kemiskinan itu sendiri dapat dilihat dari

tingkat pemenuhan kebutuhan dasar yang terdiri dari kebutuhan pangan, pakaian, papan, kesehatan, pendidikan, dan transportasi (Arsawan, Kariati, & Sukarta, 2017; Risnawati, 2016; Suryo, 2017).

Adapun strategi kehidupan yang dapat dilakukan oleh masyarakat untuk dapat memenuhi kebutuhan dasarnya dapat diwujudkan dalam bentuk aktivitas yang dapat dilakukan oleh masyarakat yang meliputi program, kegiatan, pelaksanaan terkait untuk dapat memenuhi kebutuhan mereka (Muzakki, 2017; Sutarto, 2016; Widiyari, Susiati, & Saputra, 2016). Secara praktek aktivitas tersebut dapat diwujudkan dalam bentuk pelatihan ketrampilan, sebagaimana yang telah dilakukan dalam penelitian ini yaitu pelatihan dasar untuk pembuatan makanan yang berpotensi untuk dapat dijual sehingga dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat sekitar.

3. Kelemahan-kelemahan program pembinaan dan bimbingan teknis dalam rangka untuk meningkatkan pengetahuan dan pendapatan masyarakat di Kecamatan Gunung Anyar Kota Surabaya

Pada praktiknya program-program yang telah dilaksanakan oleh Pemerintah Kota Surabaya dalam hal ini adalah Kecamatan Gunung Anyar ditemukan hambatan-hambatan dalam program pembinaan dan bimbingan teknis dalam rangka untuk meningkatkan pengetahuan dan pendapatan masyarakat di Kecamatan Gunung Anyar Kota Surabaya.

Berdasarkan hasil pengamatan dari penerapan program pemberdayaan masyarakat kecamatan Gunung Anyar, diketahui bahwa salah satu hambatan dalam program pembinaan dan

bimbingan teknis dalam rangka untuk meningkatkan pengetahuan dan pendapatan masyarakat di Kecamatan Gunung Anyar Kota Surabaya adalah masalah dana atau biaya yang kurang. Pada sisi lain, hambatan juga dirasa pada organisasi, di mana terdapat sumber daya manusia yang kurang sehingga kegiatan atau aktivitas dalam menjalankan program dirasa kurang maksimal.

Demikian juga dengan kurangnya fasilitas dalam pelaksanaan program pembinaan dan bimbingan teknis menjadi hambatan bagi pelaksanaan program pembinaan dan bimbingan teknis dalam rangka untuk meningkatkan pengetahuan dan pendapatan masyarakat di Kecamatan Gunung Anyar Kota Surabaya.

Kurangnya partisipasi dari masyarakat nyatanya juga menjadi hambatan tersendiri bagi pelaksanaan program pembinaan dan bimbingan teknis dalam rangka untuk meningkatkan pengetahuan dan pendapatan masyarakat di Kecamatan Gunung Anyar Kota Surabaya.

Dalam program-program yang telah dilaksanakan oleh Pemerintah Kota Surabaya dalam hal ini adalah Kecamatan Gunung Anyar ditemukan hambatan-hambatan dalam program pembinaan dan bimbingan teknis dalam rangka untuk meningkatkan pengetahuan dan pendapatan masyarakat. Hambatan-hambatan dalam program pembinaan dan bimbingan teknis dalam rangka untuk meningkatkan pengetahuan dan pendapatan masyarakat antara lain kekurangan dana dalam menjalankan program pemberdayaan masyarakat, hambatan juga dirasa pada organisasi, di mana terdapat sumber daya manusia

yang kurang sehingga kegiatan atau aktivitas dalam menjalankan program dirasa kurang maksimal, kurangnya fasilitas bagi pelaksanaan program pembinaan dan bimbingan teknis dalam rangka untuk meningkatkan pengetahuan dan pendapatan masyarakat, serta kurangnya partisipasi dari masyarakat nyatanya juga menjadi hambatan tersendiri bagi pelaksanaan program pembinaan dan bimbingan teknis dalam rangka untuk meningkatkan pengetahuan dan pendapatan masyarakat di Kecamatan Gunung Anyar Kota Surabaya. Dengan adanya beberapa hambatan tersebut maka pelaksanaan program pembinaan dan bimbingan teknis menjadi hambatan bagi tercapainya program pembinaan dan bimbingan teknis.

4. Strategi yang dapat digunakan dalam meningkatkan program pembinaan dan bimbingan teknis dalam rangka untuk meningkatkan pengetahuan dan pendapatan masyarakat di Kecamatan Gunung Anyar Kota Surabaya

Kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Gunung Anyar dapat ditingkatkan melalui program pemberdayaan masyarakat yang ada. Pemberdayaan masyarakat adalah sebuah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai sosial.

Strategi yang dapat digunakan dalam meningkatkan program pembinaan dan bimbingan teknis dalam rangka untuk meningkatkan pengetahuan dan pendapatan masyarakat di Kecamatan Gunung Anyar Kota Surabaya adalah pertama, menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat

berkembang (*enabling*). Kedua, memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh masyarakat (*empowering*). Ketiga, memberdayakan mengandung pula arti melindungi. Pemberdayaan merupakan suatu upaya yang harus diikuti dengan tetap memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh setiap masyarakat. Dalam rangka itu pula diperlukan langkah-langkah yang lebih positif selain dari menciptakan iklim dan suasana.

Beberapa strategi yang perlu diupayakan dalam pelaksanaan program pembinaan antara lain pelaksanaan program pembinaan harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi masyarakat di sekitar Kecamatan Gunung Anyar Kota Surabaya. Sebelum program pembinaan dilaksanakan, hendaknya dilakukan survey terlebih dahulu, dengan melihat data yang ada, jika tidak ada data mengenai kondisi masyarakat, maka perlu dilakukan pendataan terlebih dahulu. Jika program pembinaan tidak sesuai dengan situasi dan kondisi masyarakat yang ada, maka program pembinaan tersebut kurang berhasil guna dan kurang berdaya guna.

Strategi dalam pemilihan program pembinaan harus betul-betul dapat memberdayakan masyarakat terkait dengan kewirausahaan, pendidikan atau keterampilan dan kesehatan. Materi dalam pelaksanaan program pembinaan harus benar-benar akan membuat masyarakat lebih berdaya. Dalam jangka panjang, pembinaan tersebut harus berkelanjutan, sehingga akan terlihat dampak dari program pembinaan tersebut apakah dapat mengubah taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat.

Dalam pemberian bimbingan teknis, perlu diperhatikan perbaikan

beberapa hal diantaranya peningkatan dana bimbingan teknis atau pelatihan, peningkatan kualitas sumber daya manusia yang melakukan bimbingan, dan penambahan fasilitas yang memadai. Kualitas sumber daya masyarakat tidak hanya dilihat dari jenjang pendidikannya saja tetapi dapat ditingkatkan melalui pelatihan atau bimbingan teknis yang intensif. Untuk mencapai hal itu maka diperlukan bimbingan teknis atau pelatihan yang berkali-kali, bukan hanya satu dua kali saja dan selanjutnya tidak ada kelanjutannya.

Selanjutnya yang tak kalah pentingnya adalah peningkatan fasilitas dalam mendukung pelaksanaan program pembinaan dan bimbingan teknis, perlu segera direalisasikan. Dengan adanya penambahan fasilitas, maka pelaksanaan pelaksanaan program pembinaan dan bimbingan teknis diharapkan akan semakin intensif, terkelola dengan baik dan berkelanjutan. Dengan adanya penambahan fasilitas, diharapkan menjadi sebuah laboratorium bagi pengembangan ekonomi rakyat menuju pemberdayaan masyarakat yang berkelanjutan.

Dari semua strategi tersebut, yaitu peningkatan dana anggaran program pelatihan dan bimbingan teknis, peningkatan kualitas sumber daya manusia pelatih, dan peningkatan fasilitas pelaksanaan program pembinaan dan bimbingan teknis; perlu adanya pencatatan yang tertata rapi tentang pelaksanaan dan pemantauan hasil kegiatan, sehingga dalam jangka panjang bisa dievaluasi keberhasilan pelaksanaan program pembinaan dan bimbingan teknis.

E. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

1. Kesimpulan.

Kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah:

- a. Program pemberdayaan masyarakat di Kecamatan Gunung Anyar Kota Surabaya, terdiri dari: Sosialisasi penyakit demam berdarah, Sosialisasi perilaku hidup bersih dan sehat, Sosialisasi hidup sehat dengan gizi seimbang, Sosialisasi pemanfaatan halaman rumah dengan hidroponik, Sosialisasi penyakit menular, Sosialisasi kesehatan gizi dan mulut. Bimbingan teknis, realisasi kegiatan Pelatihan membuat makanan.
- b. Berdasarkan hasil pengamatan penelitian, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat yang dilakukan di kecamatan Gunung Anyar, terbukti dapat mendorong peningkatan taraf hidup masyarakat sekitar secara mandiri, yang dibuktikan dengan meningkatnya kecenderungan masyarakat sekitar untuk melakukan usaha perniagaan secara mandiri.
- c. Kelemahan dalam program pemberdayaan masyarakat di Kecamatan Gunung Anyar Kota Surabaya antara lain terdapat kurangnya dana untuk menjalankan program pemberdayaan masyarakat, kurangnya sumber daya manusia, serta kurangnya fasilitas dalam pelaksanaan program pembinaan dan bimbingan teknis dalam pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat di Kecamatan Gunung Anyar Kota Surabaya.

- d. Beberapa strategi yang dapat digunakan dalam meningkatkan program pembinaan dan bimbingan teknis dalam rangka untuk meningkatkan pengetahuan dan pendapatan masyarakat di Kecamatan Gunung Anyar Kota Surabaya adalah menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang (*enabling*), memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh masyarakat (*empowering*) dan memberdayakan mengandung pula arti melindungi yaitu dengan peningkatan anggaran sehingga pelaksanaan program dapat berkelanjutan.

2. Rekomendasi

Rekomendasi yang dapat diberikan adalah bahwa untuk dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat Surabaya khususnya di kecamatan Gunung Anyar adalah :

- a. Menerapkan program pemberdayaan masyarakat seperti misalnya memberikan pelatihan yang dapat menambah pengetahuan dan ketrampilan bagi masyarakat. Seperti misalnya memberikan pelatihan pengolahan makanan yang dapat di komersialkan atau dengan kata lain dapat dijual sehingga dapat menambah pendapatan masyarakat, khususnya bagi para wanita yang tidak bekerja sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga.
- b. Penyuluhan yang berkaitan dengan masalah kesehatan tidak kalah pentingnya, karena peningkatan taraf hidup tidak hanya dilihat dari peningkatan kemampuan ekonomi, tetapi juga dari meningkatnya

standar kesehatan bagi masyarakat. Adapun contoh dari penyuluhan kesehatan yang dapat dilakukan diantaranya adalah dengan melakukan sosialisasi yang berkaitan dengan kebersihan lingkungan dan sosialisasi bahaya serta pencegahan penyakit endemik demam berdarah.

REFERENSI

- Achmad, F. J. (2018). *Partisipasi Masyarakat Dalam Pemberdayaan Kampung Pelangi Di Kota Semarang*. Faculty Of Social And Political Sciences.
- Aditya, A. R. (2018). *Tawuran Antar Warga Kelurahan Klender, Jakarta Timur*. Universitas Negeri Jakarta.
- Aditya, R., Tamba, W., & Rizka, M. A. (2018). Evaluasi Implementasi Program Kelompok Usaha Bersama (Kube) Dalam Mengatasi Kemiskinan Di Kota Mataram. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 4(2), 192-197.
- Afif, A. N. (2018). *Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Majelis Taklim: Studi Pada Majelis Taklim Hishnul Fataa Desa Ujungrusi Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal*. Uin Walisongo Semarang.
- Agussani, M., Chanra, A., Ap, M., Rudianto, S., Si, M., Adhani, A., . . . Kom, M. (2017). Prosiding Konferensi Nasional Ilmu Sosial

- Dan Ilmu Politik Tahun 2016: Indonesia Menuju Sdgs.
- Al-Kautsari, M. M. (2017). Model Transisi Peningkatan Partisipasi Masyarakat Desa: Strategi Pengembangan Usaha Industri Kreatif Kerajinan Batik Di Desa Krebet Kabupaten Bantul. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat: Media Pemikiran Dan Dakwah Pembangunan*, 1(1), 19-36.
- Alwiarumatiga, A., Suaib, M. R., & Hidayat, N. (2019). Perubahan Sosial Masyarakat Pesisir Pantai Pasca Kebijakan Pemerintah Tentang Pengentasan Kemiskinan Di Kelurahan Soop Distrik Sorong Kepulauan Kota Sorong. *Jurnal Faksi: Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 3(3), 27-40.
- Andry, H. (2016). Analisis Pemberdayaan Usaha Kecil Menengah Penghasil Produk Berbahan Baku Sagu Di Desa Banglas Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti Provinsi Riau. *Valuta*, 2(2), 140-155.
- Arieska, H. F. (2016). Faktor Pendukung Dan Kendala Implementasi Pemberdayaan Masyarakat Dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa (Studi Kasus Di Desa Hajimena, Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan).
- Arrahma, F., Arrachim, H., & Irfan, M. (2017). Resiliensi Masyarakat Kampung Cadas Gantung Kabupaten Bandung. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2).
- Ayu, C. A. T. (2019). Strategi Pemberdayaan Badan Usaha Milik Desa Kembang Jati Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa Jatiprahu Kecamatan Karang Kabupaten Trenggalek (Perspektif Ekonomi Islam).
- Aziz, A. (2018). Pedoman Penyusunan Sistem Keamanan Pembangunan (Skp)". *Jurnal Litbang Polri*, 21(3), 1-34.
- Badriyah, N. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Konsumsi Air Pdam Terhadap Pelanggan Sektor Rumah Tangga Dan Non Rumah Tangga Di Kota Lamongan. *Jpim (Jurnal Penelitian Ilmu Manajemen)*, 1(1), 12 Halaman.
- Dahlia, M., Rusilanti, R., & Sachriani, S. (2016). Pengembangan Media Dvd Interaktif Dan Video Tentang Menu Sehat Seimbang Balita Untuk Kader Posyandu. *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, 23(1), 40-44.
- Darojat, M. I. (2018). *Peran Kh. Ma. Sahal Mahfudh Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat*. Uin Walisongo.
- Di Kelompok, P. P. P., & Mulyo, W. T. R. (2017). Departemen Pembangunan Sosial Dan Kesejahteraan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Gajah Mada Yogyakarta.
- Elsa Julianti, E. (2016). *Perilaku Masyarakat Dalam Menyikapi Kebijakan Plastik Berbayar (Penelitian Terhadap Pengunjung Minimarket Kelurahan Cipadung Cibiru Bandung)*. Perpustakaan

- Uin Sunan Gunung Djati Bandung.
- Fauzi, F. (2016). *Hubungan Antara Persepsi Pengrajin Rajut Tentang Pemberdayaan Usaha Kecil Menengah (Ukm) Dengan Pemenuhan Kebutuhan Dasar Di Galeri Karimake Knit Binong Jati Kota Bandung*. Perpustakaan.
- Gemiharto, I., & Rosfiantika, E. (2017). *Tata Kelola Pemerintahan Dalam Penanggulangan Kemiskinan Melalui Dana Hibah Dan Bantuan Sosial Di Indonesia (Studi Kasus Tata Kelola Pemerintahan Dalam Penanggulangan Kemiskinan Melalui Pengelolaan. Jipsi-Jurnal Ilmu Politik Dan Komunikasi Unikom, 7*.
- Hakim, M. I. N. (2016). *Kedudukan Dan Fungsi Kelembagaan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (Pnpm) Mandiri Perkotaan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Dihubungkan Dengan Peraturan Daerah Kota Bandung Nomor 06 Tahun 2005 Tentang Lembaga Pemberdayaan Masyarakat*. Fakultas Hukum Universitas Islam Bandung (Unisba).
- Hasibuan, R. A. (2013). *Partisipasi Masyarakat Dalam Kegiatan Pembangunan Fisik Di Kecamatan Medan Tembung*.
- Istiqomah, N. (2018). *Analisis Model Permodalan Nasional Madani Terhadap Kepercayaan Diri, Independensi Dan Standar Hidup Kaum Perempuan Kecamatan Soko*. Universitas Bojonegoro.
- Istiqomah, S. (2018). *Analisis Program Penanggulangan Kemiskinan Di Perkotaan (P2kp) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam (Di Desa Pucungkidul Kecamatan Boyolangu)*.
- Jamaludin, A. N. (2015). *Sosiologi Perkotaan: Memahami Masyarakat Kota Dan Problematikanya*: Pustaka Setia.
- Karamoy, A. A. (2015). *Partisipasi Politik Generasi Muda Dalam Pembangunan Di Desa Sawangan Kecamatan Airmadidi Kabupaten Minahasa Utara. Jurnal Politico, 4(2)*.
- Karimah, C. (2016). *Hubungan Antara Partisipasi Mustahik Dalam Advokasi Dengan Keberfungsian Sosialnya Di Sinergi Foundation Kota Bandung Skripsi*. Perpustakaan.
- Katuhu, O. (2015). *Evaluasi Kebijakan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Pedesaan (Pnpm-Md) Di Kecamatan Siau Timur1. Jurnal Politico, 4(2)*.
- Khairah, M. (2017). *Pengembangan Kawasan Pesisir Sebagai Pusat Budaya Mandar Berbasis Kearifan Lokal Di Kecamatan Balanipa Kabupaten Polewali Mandar*. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Kota, P. M. D. D. M. (2015). *Pelaksanaan Program Pemberdayaan Dan Kesejahteraan Keluarga (Pkk) Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Malinau Kota Kecamatan Malinau*.
- Kristiyanti, M. (2016). *Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Pantai Melalui*

- Pendekatan Iczm (Integrated Coastal Zone Management).
- Kusniawati, D., Islami, N. P., Setyaningrum, B., & Prasetyawati, E. (2017). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Melalui Program Desa Wisata Di Desa Bumiaji. *Sosioglobal: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Sosiologi*, 2(1), 59-72.
- Laimeheriwa, S. H. A. (2018). *Village Governance In The Perspective Of Dynamics Governance In Southeast Maluku Regency Maluku Province*. Institut Pemerintahan Dalam Negeri.
- Lestari, T. S. (2019). *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Upaya Konservasi Budaya Lokal Di Desa Wisata Menari Dusun Tanon Desa Ngrawan Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang*. Universitas Negeri Semarang.
- Mahsyar, A. (2018). Model Partnership Governance Dalam Penerapan Community Development. *Prosiding Konferensi Nasional Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Tahun 2016: Indonesia Menuju Sdgs*, 250.
- Maijuro, N. (2017). *Peran Program Usaha Ekonomi Desa Simpan Pinjam (Ued-Sp) Harapan Bunda Dalam Memberdayakan Masyarakat Desa Pulau Bayur Kecamatan Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Malik, Z. M. (2017). *Pengaruh Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (Pnpm) Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Masyarakat Di Desa Warudoyong, Kecamatan Cikalong Kulon Kabupaten Cianjur*. Perpustakaan.
- Margayaningsih, D. I. (2015). Peningkatan Pemberdayaan Dan Kemandirian Desa Dalam Rangka Otonomi Daerah. *Jurnal Publiciana*, 8(1), 164-191.
- Marsela, M. (2019). *Analisis Potensi Wilayah Berbasis Komoditi Pertanian Dalam Pembangunan Daerah Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Dinas Pertanian Kabupaten Lampung Barat)*. Uin Raden Intan Lampung.
- Mayasari, N. (2019). *Perilaku Menyimpang Pada Remaja Di Desa Tanjung Pandan Kecamatan Bangunrejo Kabupaten Lampung Tengah*. Uin Raden Intan Lampung.
- Muzakki, A. W. (2017). *Humanisme Religious Sunan Drajat Sebagai Nilai Sejarah Dan Kearifan Lokal*. Paper Presented At The Prosiding Seminar Nasional Teknologi Pendidikan.
- Nafisah, A. (2017). *Pengaruh Pelaksanaan Program Kependudukan Keluarga Berencana Dan Pembangunan Keluarga (Kkbpk) Terhadap Kesejahteraan Keluarga Di Kelurahan Burangrang Kecamatan Lengkong*. Perpustakaan.
- Nasution, R. (2018). *Peranan Pimpinan Madrasah Aliyah Al-Wasliyah Dalam Meningkatkan Mobilitas Sosial Etnis Melayu Di Desa Pantai Cermin Kiri Serdang*.

- Bedagai. Universitas Islam Negeri Sumatea Utara Medan.
- Nawiruddin, M. (2017). Dampak Keberadaan Perkebunan Kelapa Sawit Dalam Peningkatan Pendapatan Masyarakat Di Kecamatan Long Kali Kabupaten Paser. *Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 5(1), 227.
- Nia Rahma, Y. (2018). *Gion Matsuri Sebuah Sarana Festival Untuk Mempererat Interaksi Sosial Masyarakat Jepang*. Universitas Darma Persada.
- Nuraedah, N. (2017). Pemulung Yang Termarginalkan:(Studi Sosial Ekonomi Masyarakat Pemulung Di Kelurahan Lasoani). *Jurnal Kreatif Tadulako*, 17(3), 124067.
- Nurjamilah, C. (2017). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid Dalam Perspektif Dakwah Nabi Saw. *Journal Of Islamic Studies And Humanities*, 1(1), 93-119.
- Nurlaela, N., & Aswad, A. F. M. (2018). Effect Of Zakat On Poverty Using Simple Regression Method (Case Study: Yogyakarta City Baznas 2012-2016). *At-Tauzi: Islamic Economic Journal*, 18(1), 54-65.
- Obelina, W. (2017). *Pengaruh Pelaksanaan Program Keluarga Pelangi (Pkp) Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Dasar Keluarga Miskin Di Kecamatan Gantung Kabupaten Belitung Timur*. Perpustakaan.
- Palupi, S. A. (2016). Hubungan Implementasi Program Keluarga Harapan Dinas Sosial Dengan Peningkatan Tingkat Pendidikan Di Desa Tanjung Kesuma Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur.
- Patta Rapanna, S., Si, M., & Yana Fajriah, S. (2018). *Menembus Badai Ekonomi* (Vol. 1): Sah Media.
- Rahmarini, C. (2019). *Akses Masyarakat Miskin Terhadap Pelayanan Kesehatan Progam Bpjs Kesehatan Di Kelurahan Krandegan Kabupaten Banjarnegara*. Universitas Negeri Semarang.
- Rahmiyati, N. (2015). Model Pemberdayaan Masyarakat Melalui Penerapan Teknologi Tepat Guna Di Kota Mojokerto. *Jmm17: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Manajemen*, 2(02).
- Rasyid, A. (2017). *Analisis Kemiskinan Keluarga Nelayan Di Desa Ujung Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang*. Pascasarjana.
- Rendi, F. (2017). Pelaksanaan Pembangunan Desa Batu Kacang Kecamatan Singkep Kabupaten Lingga Tahun 2017. *Social Sciense*.
- Risnawati, R. (2016). *Pengembangan Potensi Ekonomi Lokal Melalui Pemberdayaan Industri Kecil Kain Tenun Tradisional (Kain Mbojo) Kabupaten Bima*. Paper Presented At The National Conference On Economic Education.
- Sabarisman, M. (2017). Perubahan Sosial Dalam Pemberdayaan Masyarakat Miskin Perkotaan “Pemberdayaan Melalui Kube Di Kelurahan Sayangsayang Kota Mataram”. *Sosio Konsepsia*, 17(3), 252-268.

- Sari, H. E. P., Resmawan, E., & Alaydrus, A. (2019). Pemanfaatan Dana Desa Dalam Pembangunan Di Desa Sebakung Taka Kecamatan Longkali Kabupaten Paser.
- Sirait, W. M. (2017). *Analisis Manajemen Pengelolaan Onggok Singkong Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Pt. Budi Starch & Sweetener Div. Tapioka Desa Gedung Ketapang Kec. Sungkai Selatan Lampung Utara)*. Uin Raden Intan Lampung.
- Sudarwati, N. (2020). Kebijakan Pengentasan Kemiskinan Mengurangi Kegagalan Penanggulangan Kemiskinan. *Lecturer Repository*.
- Sumampouw, O. J., & Roebijoso, J. (2017). *Pembangunan Wilayah Berwawasan Kesehatan*: Deepublish.
- Suryana, R. (2019). *Persepsi Masyarakat Terhadap Kemiskinan (Studi Di Gampong Bueng Simek Kecamatan Kuta Cot Glie Kabupaten Aceh Besar)*. Uin Ar-Raniry Banda Aceh.
- Suryo, H. (2017). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Kemandirian Masyarakat. *Transformasi*, 1(29).
- Sutarto, D. (2016). Kearifan Budaya Lokal Dalam Pengutan Tradisi Malemang Di Tengah Masyarakat Modernisasi Di Sungai Keruh Musi Banyuasin Sumatera Selatan. *Jurnal Dimensi*, 5(3).
- Syarifuddin, D. (2019). Perilaku Seks Pranikah Sebagai Perilaku Sosial Menyimpang. *Snit 2012*, 1(1), 9-15.
- Tristanto, R. S. (2019). *Dampak Pembangunan Jembatan Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Sekitar (Studi Deskriptif Pada Masyarakat Sekitar Jembatan Madu Kecamatan Malo Kabupaten Bojonegoro)*. Universitas Bojonegoro.
- Umanailo, M. C. B. (2017). Marginalisasi Buruh Tani Akibat Alih Fungsi Lahan.
- Widiasari, S., Susiati, I., & Saputra, W. N. E. (2016). Play Therapy Berbasis Kearifan Lokal: Peluang Implementasi Teknik Konseling Di Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Care (Children Advisory Research And Education)*, 4(1), 61-68.
- Yanuaresi, F. (2016). *Kriminalisasi Terhadap Pengguna Penyalahgunaan Obat Dextromethorpan*. Fakultas Hukum (Unisba).
- Yunadi, G. P. (2017). *Pengaruh Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya Terhadap Pemenuhankebutuhan Dasar Masyarakat Di Kelurahan Sukamiskin Kecamatan Arcamanik Kota Bandung*. Perpustakaan.